

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 melalui Metode Bercerita Gambar Berseri di TK ABA Brosot II Kulon Progo

Ambar Sulastri^{1*}, Haryanti²

¹Universitas Terbuka, Jl. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Udk, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15437, Indonesia

²Forum PAUD Kabupaten Sleman, Jalan Parasamya Beran, Tridadi, Sleman, Indonesia

E-mail Korespondensi : 857942459@ecampus.ut.ac.id

Abstract: *Beginning reading is a skill and cognitive process. The storytelling method is a learning strategy that can provide learning experiences to kindergarten students. A series of images is a series of images that form a story. The formulation of the problem in this research is how to improve the beginning reading skills of group B1 children through the serial picture storytelling method at the ABA Brosot II Kulon Progo Kindergarten? The aim is to find out how to improve the beginning reading skills of group B1 children through the serial picture storytelling method at the ABA Brosot II Kulon Progo Kindergarten. The type of research is Classroom Action Research (PTK). The instrument used was an observation sheet, the sample size was 13 children and the data was analyzed using a percentage formula. The results of the study showed an increase in children's initial reading abilities, from pre-cycle 35%, cycle I to 46%, and cycle II to 81%. Based on these data, it can be concluded that the serial picture storytelling method can improve the beginning reading skills of children in group B1 at ABA Brosot II Kindergarten, Kulon Progo.*

Keywords: series of pictures, beginning reading, storytelling method

Abstrak: Membaca permulaan adalah suatu keterampilan dan proses kognitif. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa TK. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 melalui metode bercerita gambar berseri di TK ABA Brosot II Kulon Progo? Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 melalui metode bercerita gambar berseri di TK ABA Brosot II Kulon Progo. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, jumlah sampel 13 anak dan data dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, dari pra siklus 35%, siklus I menjadi 46%, dan siklus II menjadi 81%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA Brosot II Kulon Progo..

Kata Kunci: gambar berseri, membaca permulaan, metode bercerita

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pembentukan karakter sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk belajar lebih lanjut. Perkembangan anak usia dini berarti meningkatkan kesadaran, kemampuan dan pencapaian anak untuk mengenal diri sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan. Seiring dengan pertumbuhan yang dialami, salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah

perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi (El-Husaeni, 2022).

Menurut Bromley (1992) perbedaan keempat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis adalah: (1) Anak menerima dan mengungkapkan bahasa dengan cara yang unik dan pribadi; (2) Penerimaan dan ekspresi bahasa terjadi pada kecepatan yang berbeda; (3) Aspek bahasa berbeda-beda menurut ketahanan relatifnya, memahami bahasa ekspresif dengan mendengarkan berbeda dengan memahami bahasa tulis dengan membaca; (4) Aspek kebahasaan berbeda isi dan fungsinya (Dhieni, 2022).

Perkembangan bahasa melalui membaca hendaknya diberikan kepada anak usia dini untuk memahami tulisan dan menyesuaikan pola berpikir anak sebagai suatu proses yang dimulai dengan mengidentifikasi huruf, suku kata dan akhir kalimat untuk mencapai makna atau tujuan dalam berbagai konteks wacana. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyediakan media yang nyata (Udu et al., 2022).

Menurut Noor Baiti (2022) kemampuan membaca merupakan bagian dari kemampuan awal anak dalam memahami suatu bacaan atau informasi sehingga perlu kita kembangkan sedini mungkin dan dengan tanpa memaksakan suatu bacaan yang berat pada anak. Salah satu caranya adalah dengan mengenalkan anak pada bahan bacaan dan cerita yang menarik (Musfiroh, 2009). Menurut Floriana Elti (2024) metode bercerita adalah penyampaian materi pembelajaran secara lisan kepada anak dalam bentuk cerita. Penggunaan metode bercerita dapat mengembangkan daya serap anak, pemahaman, kapasitas berpikir, kapasitas konsentrasi anak, imajinasi anak dan berkontribusi terhadap perkembangan bicara anak. Sedangkan menurut Moeslichatoen R (1996) metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa TK. Cerita yang disampaikan secara lisan oleh guru hendaknya menarik dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan anak TK (Masitoh, 2020).

Menurut Zaman & Hernawan (2021) media gambar berseri adalah salah satu jenis media grafis, yang merupakan media pandang dua dimensi, di dalamnya terdapat gambar dan tulisan yang dapat digunakan melalui penggunaan kata-kata, angka dan bentuk simbol untuk mengungkapkan fakta dan gagasan. Media ini sejenis dengan media poster, kartu bergambar, kartun dan komik. Sedangkan menurut Zurriyati (2020) gambar berseri adalah gambar-gambar yang membentuk rangkaian cerita. Media gambar berseri merupakan kumpulan gambar di mana gambar yang satu dengan gambar yang lain saling berhubungan dan membentuk suatu cerita tertentu. Lebih lanjut Zurriyati (2020) mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah suatu keterampilan dan proses kognitif. Proses terampil mengacu pada pengenalan dan penguasaan simbol fonemik, sedangkan proses kognitif mengacu pada penggunaan simbol fonemik yang diketahui untuk memahami arti sebuah kata atau frasa.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran di kelompok B1 TK ABA Brosot II pada semester II tahun ajaran 2023/2024 dapat diidentifikasi satu permasalahan yang paling berat yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini dapat dilihat dari 13 anak yang di observasi hanya 4 anak yang bisa membaca permulaan, 9 anak yang lain masih belum bisa membaca permulaan. Anak baru memasuki pengenalan huruf, beberapa anak belum bisa mengenal perbedaan huruf. Kegiatan yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah melalui pemberian tugas seperti kegiatan mewarnai huruf abjad, membuat huruf mengikuti garis titik (menebalkan) dan membaca

huruf di papan tulis. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan, anak hanya duduk diam di kursi dengan tertib. Guru memberikan tugas tersebut, anak terkesan hanya mengerjakan tugas dari guru tanpa mengenal bentuk hurufnya.

Pada kegiatan membaca permulaan belum terlihat adanya pencapaian yang maksimal karena guru belum menemukan cara yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar anak tidak merasa tertekan dalam kegiatan membaca, sehingga anak dapat menyenangi kegiatan membaca permulaan. Penggunaan metode bercerita gambar berseri adalah suatu usaha agar kegiatan pembelajaran tidak monoton, membosankan, dan menjemuhan. Bagi anak-anak, media pembelajaran dalam bentuk permainan sangat menyenangkan dan mudah dipahami, diharapkan berbagai bentuk media pembelajaran dapat melatih kemampuan pemahaman membaca permulaan anak dan meningkatkan motivasi anak. Inilah yang membuat peneliti tertarik menjadikan metode bercerita gambar berseri sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 TK ABA Brosot II.

Peneliti memilih metode bercerita gambar berseri karena metode ini sangat menarik bagi anak, menambah semangat anak dalam membaca permulaan, sehingga akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Zurriyati (2020) bahwa media gambar berseri sangat menarik dan menyenangkan bagi anak, dengan adanya media gambar berseri anak-anak akan lebih mudah dalam mengenal huruf-huruf dan tidak membuat anak cepat merasa bosan. Jenis penelitiannya merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 12 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Seperti yang dikemukakan juga oleh Noor Baiti (2022) bahwa media gambar berseri merupakan salah satu media yang dapat dikembangkan untuk menarik perhatian anak dalam mengenali huruf suatu bacaan atau memahami suatu isi bacaan. Jenis penelitiannya menggunakan pendekatan *research and development* (R&D). Hasil penelitiannya adalah anak dan guru membutuhkan media gambar berseri yang dikemas dengan lebih menarik, materi disertai dengan gambar dan kalimat yang sederhana, serta adanya penanaman nilai-nilai moral dan sosial di dalamnya.

Penelitian lainnya dilakukan Hamdah dan Fitrah Mulyanti (2022) yang mengungkapkan bahwa media gambar berseri merupakan salah satu media yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Jenis penelitiannya merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun berjumlah 14 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan bahasa anak dari sebelum tindakan dilakukan atau kondisi awal 14%, siklus I peningkatan kemampuan bahasa 40%, siklus II peningkatkan kemampuan bahasa 80%, dan telah memenuhi rata-rata persentase yang diinginkan, dapat disimpulkan bahwa melalui gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Barrin Putra Azharin (2022) mengungkapkan bahwa media gambar berseri mempunyai rangkaian gambar yang dapat merangsang pikiran, menarik perhatian dan kemauan anak untuk terlibat dalam pembelajaran. Metode penelitiannya adalah tinjauan pustaka yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan

penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkaian media gambar dapat mengembangkan potensi perkembangan bahasa anak.

Selanjutnya Udju, dkk (2022) melakukan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada kondisi awal hasil pre tes memiliki nilai 42%, ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 78,6% dan ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,8%. Kesimpulan hasil penelitiannya yaitu penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 Melalui Metode Bercerita Gambar Berseri di TK ABA Brosot II Kulon Progo”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kelompok B1 TK ABA Brosot II Kulon Progo sebanyak 13 anak terdiri dari 5 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Manfaat dari penelitian ini antara lain: (1) bagi anak, dapat menumbuhkan minat membaca anak, sehingga kemampuan membaca permulaan anak semakin meningkat, juga melatih daya konsentrasi pada anak, (2) bagi guru, dapat memperlancar proses pembelajaran bahasa khususnya dalam bercerita dengan media gambar berseri, juga meningkatkan pengetahuan sehingga metode dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak, (3) bagi orang tua, dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam melatih membaca permulaan putra putrinya di rumah, juga memberikan pengetahuan bahwa dengan media gambar berseri dapat meningkatkan kosakata, imajinasi/fantasi anak, (4) bagi sekolah, membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, juga meningkatkan mutu TK sehingga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga juga semakin meningkat.

Metode

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang dipergunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru agar hasil belajar anak meningkat (Wardani I.G.A.K dkk, 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kelompok B1 TK ABA Brosot II Kulon Progo yaitu sebanyak 13 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

Studi penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus penelitian melalui empat tahapan, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan penugasan. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan anak dalam instrumen penelitian adalah (1) mengenal huruf, (2) mengeja huruf, (3) membaca kata, dan (4) menceritakan gambar. Data dianalisa dengan adanya rubrik penilaian aspek kemampuan anak dan dipersentase. Rubrik penilaian mencakup anak Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

Hasil dan Pembahasan

Pra siklus

Hasil observasi pra siklus menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Dari 13 anak yang diobservasi, hanya 4 anak yang bisa membaca permulaan, 9 anak yang lain belum bisa membaca permulaan. Anak baru memasuki pengenalan huruf, beberapa anak belum bisa mengenal perbedaan huruf. Anak terlihat kurang antusias dalam belajar membaca. Hasil observasi pra siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Siklus

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengenal huruf	4	31	3	23	6	46	-	-
2	Mengeja huruf	4	31	3	23	6	46	-	-
3	Membaca kata	5	38	5	38	3	24	-	-
4	Menceritakan gambar	5	38	5	38	3	24	-	-
Jumlah skor		18	138	16	122	18	140	-	-
Rata-rata		5	35	4	30	4	35	-	-

Dari tabel 1 terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah yaitu kategori belum berkembang (BB) 5 anak (35%), kategori mulai berkembang (MB) 4 anak (16%), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak (35%), kemudian kategori berkembang sangat baik (BSB) belum ada. Hasil refleksi pra siklus menunjukkan anak kurang antusias dalam belajar membaca karena pembelajaran yang dilakukan selama ini adalah melalui pemberian tugas seperti kegiatan mewarnai huruf abjad, membuat huruf mengikuti garis titik (menebalkan) dan membaca huruf di papan tulis. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan, terlihat anak mulai bosan karena anak hanya duduk diam di kursi dengan tertib. Guru memberikan tugas tersebut, anak terkesan hanya mengerjakan tugas dari guru tanpa mengenal bentuk hurufnya.

Siklus I

Selanjutnya guru memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda dan menarik untuk anak, agar pembelajaran tidak monoton dan anak tidak bosan, yaitu melalui metode bercerita dengan media gambar berseri. Hasil observasi siklus pertama sebagai berikut:

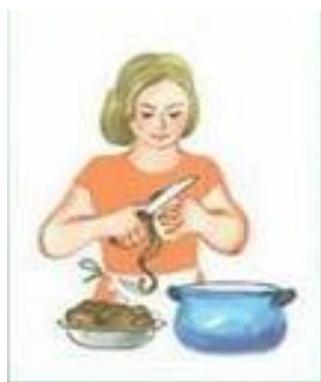
Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengenal huruf	1	8	5	38	4	31	3	23
2	Mengeja huruf	1	8	5	38	4	31	3	23
3	Membaca kata	1	8	7	54	3	23	2	15
4	Menceritakan gambar	1	8	7	54	3	23	2	15
Jumlah skor		4	32	24	184	14	108	10	76
Rata-rata		1	8	6	46	4	27	2	19

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan anak dalam membaca permulaan masih tergolong rendah yaitu kategori belum berkembang (BB) 1 anak (8%), kategori mulai berkembang (MB) 6 anak (46%), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak (27%), kemudian kategori berkembang sangat baik (BSB) 2 anak (19%). Hasil refleksi dalam siklus I menguraikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa anak belum fokus mengikuti pembelajaran karena guru kurang memotivasi anak, setting ruangan yang belum sesuai, dan gambar yang kurang menarik, sehingga anak mudah bosan dan kurang memperhatikan cerita yang disampaikan guru.

Siklus II

Selanjutnya guru memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran dengan menggunakan gambar yang lebih menarik (gambar lebih jelas dan bermakna), setting ruangan diubah menjadi bentuk lingkaran, dan selalu memotivasi anak dengan pemberian reward kata pujian bagi anak yang berhasil. Contoh gambar di awal siklus I dan di akhir siklus II sebagai berikut:



ibu mengupas ubi



ibu merebus ubi



ibu mengangkat ubi



keluarga siap makan

Gambar 1. Gambar berseri di awal siklus I



ali bermain pasir



ali tidak cuci tangan



ali langsung makan kue



ali sakit perut

Gambar 2. Gambar berseri di akhir siklus II

Setting ruangan anak-anak membentuk lingkaran di siklus II, agar semua anak bisa melihat gambar berseri yang diceritakan dan fokus dalam menyimak, sebagai berikut:



Gambar 3. Setting ruangan pembelajaran

Hasil observasi siklus kedua disajikan pada tabel 3. Hasil observasi pada siklus II terhadap kemampuan membaca permulaan anak sudah meningkat yaitu pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 anak (46%), dan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 4 anak (35%). Hasil refleksi dalam siklus II menguraikan bahwa pada pembelajaran siklus II anak sudah mulai fokus dalam mengikuti pembelajaran, anak mampu mengenal dan mengeja huruf, anak mulai mampu membaca kata, anak mulai berani

menceritakan kembali cerita yang telah didengar, dan anak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengenal huruf	-	-	2	15	6	46	5	39
2	Mengeja huruf	-	-	2	15	6	46	5	39
3	Membaca kata	-	-	3	23	6	46	4	31
4	Menceritakan gambar	-	-	3	23	6	46	4	31
Jumlah skor		-	-	10	76	24	184	18	140
Rata-rata		-	-	3	19	6	46	4	35

Dari hasil observasi pada siklus II terlihat jumlah persentase pada siklus kedua yaitu persentase BSB = 35% ditambah dengan persentase BSH = 46% mendapatkan hasil dengan jumlah 81%. Jumlah persentase tersebut telah memenuhi syarat kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu jumlah persentase BSB dan BSH sebesar 75%. Dari hasil observasi tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan metode bercerita gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dan penelitian dihentikan pada siklus II.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	BSH (%)	BSB (%)	BSH + BSB (%)
Pra Siklus	35	0	35
Siklus I	27	19	46
Siklus II	46	35	81

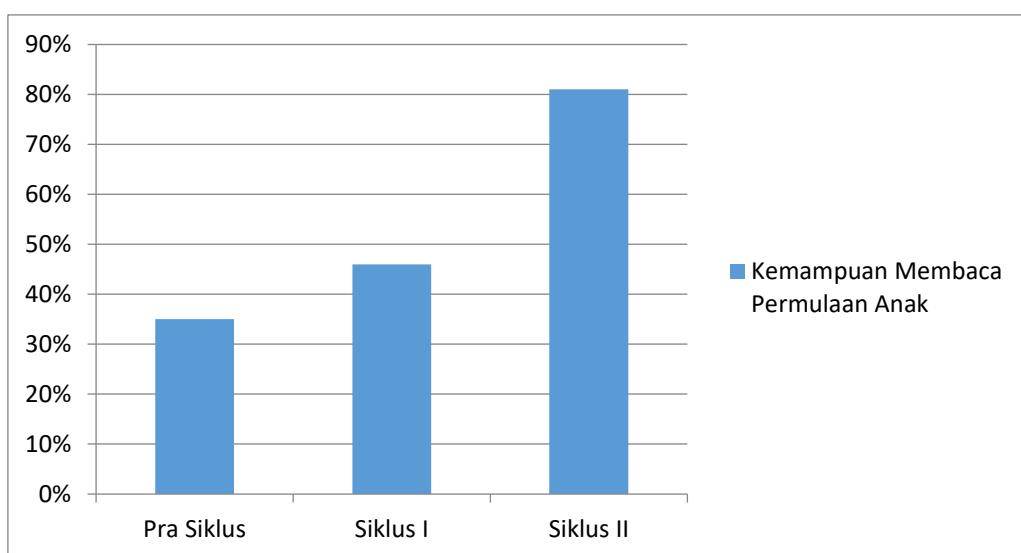


Diagram 4. Peningkatan Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Diagram 4 menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dari pra siklus 35%, siklus I menjadi 46% dan siklus II menjadi 81%.

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan, maka peneliti memperoleh temuan, yaitu (1) anak memperoleh pengalaman baru dan menyenangkan, melalui metode bercerita gambar berseri dapat meningkatkan pemahaman anak dalam membaca, (2) pesan-pesan yang tertera dalam media gambar berseri memberikan kemudahan bagi anak untuk mengenal dan mengingat bentuk gambar serta bunyi huruf tersebut, (3) suasana kegiatan belajar mengajar menjadi tidak tegang dan tertekan namun lebih meningkatkan semangat belajar anak.

Penelitian ini turut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zurriati, dkk (2020); Hidayah (2024); Adillia (2023) yang mengungkapkan bahwa media gambar berseri sangat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, karena merupakan media gambar kontinu, karakternya mudah dikenali dan tidak membosankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian lainnya dilakukan Hamdah dan Fitrah Mulyanti (2022) yang mengungkapkan bahwa media gambar berseri merupakan salah satu media yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan bahasa anak dari sebelum tindakan dilakukan atau kondisi awal 14%, siklus I peningkatan kemampuan bahasa 40%, siklus II peningkatkan kemampuan bahasa 80%, dan telah memenuhi rata-rata persentase yang diinginkan, dapat disimpulkan bahwa melalui gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Selanjutnya Udju, dkk (2022) melakukan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada kondisi awal hasil pre tes memiliki nilai 42%, ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 78,6% dan ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,8%. Kesimpulan hasil penelitiannya yaitu penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak.

Dalam penelitian ini, metode bercerita gambar berseri juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah anak-anak cenderung akan mudah bosan jika guru kurang menguasai teknik bercerita yang baik dan yang ditampilkan hal yang sama setiap harinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Masitoh, dkk (2020) bahwa ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan guru agar dapat bercerita dengan baik, antara lain: (1) menguasai isi cerita secara tuntas, (2) memiliki keterampilan bercerita, (3) berlatih dalam irama dan modulasi suara secara kontinu, (4) menggunakan perlengkapan yang mengundang perhatian anak, (5) menciptakan situasi emosional (ekspresi) sesuai dengan tuntutan cerita. Menurut Barrin Putra Azharin (2022) dan Murray, et al (2022) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan bercerita menggunakan media gambar seri antara lain: (1) penekanannya pada hubungan antara cerita dan gambar, (2) sambil menunjukkan gambar, cerita dilakukan secara perlahan dengan volume yang cukup dan pengucapan yang jelas, (3) cerita melibatkan anak dan diulang-ulang sambil mengidentifikasi makna dari setiap gambar, (4) gambar dibuat cukup besar agar semua anak dapat melihatnya, juga perlu pewarnaan yang menarik, (5) letak gambar sejajar dengan arah pandangan anak. Selain itu, penggunaan buku bercerita bergambar untuk menstimulasi perkembangan membaca awal anak usia dini juga perlu diberikan sesering mungkin agar menunjukkan pengaruh yang signifikan pada perkembangan bahasa anak (Dowdall, et al., 2020; Sun & Ng, 2021).

Kelebihan dari metode bercerita gambar berseri adalah tidak membutuhkan biaya yang besar karena media gambar berseri dapat dibuat dan dikreasikan sendiri oleh guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Udju, dkk (2022) bahwa kelebihan media gambar adalah tidak membutuhkan biaya yang besar karena bisa dibuat sendiri, mudah digunakan dan cocok bagi pembelajaran di PAUD yang sarana dan prasarananya kurang memadai. Menurut A. Sri Wahyuni Asti & Syamsuardi Saodi (2021) dalam (Sardiman, dkk, 2007) mengemukakan bahwa gambar seri dapat dibuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar atau dibuat dari kertas biasa yang berisi beberapa buah gambar kemudian dibagikan kepada siswa, media tersebut sangat umum digunakan dalam pembelajaran karena kepraktisan dan kemudahannya dalam menggunakan. Media gambar berseri yang digunakan oleh guru dapat dikembangkan dalam bentuk Pop-Up Book agar lebih menarik bagi anak usia dini (Afiif, 2021; Khamidah, A., & Yulia, N. K. T., 2022; Aziz, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B1 di TK ABA Brosot II Kulon Progo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dari pra siklus 35%, siklus I menjadi 46% dan siklus II menjadi 81%. Peneliti berharap agar metode bercerita gambar berseri menjadi salah satu pilihan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru di PAUD, karena tidak hanya praktis dalam pembuatan dan penggunaannya tetapi juga dari dampak positif dan besar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran: (1) bagi Kepala Taman Kanak-kanak, keberhasilan yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini menjadi awal dari proses peningkatan pembelajaran maka metode ini perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan; (2) bagi guru, dalam memberikan kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini guru harus kreatif mengadakan permainan, menyiapkan media yang menarik dan dalam menyampaikan kegiatan tidak membosankan; (3) bagi orang tua, diperlukan adanya kesinambungan program antara program di sekolah maupun program di rumah, orang tua hendaknya selalu berkomunikasi tentang perkembangan anaknya dengan pihak sekolah sehingga ada kesinambungan antara sekolah dengan rumah; (4) bagi peneliti lainnya, untuk menghasilkan kemampuan membaca permulaan anak yang lebih maksimal, bisa dilakukan dengan penambahan siklus penelitian.

Daftar Pustaka

- Adillia, N. N. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flashcard Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Afiif, A. (2021). Penerapan Media Gambar Berbasis Pop Up Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 4(1), 23-34. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).5678](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).5678)
- Asti, A., & Syamsuardi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 3(1), 42–54.

<https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.870>

- Azharin, B. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Dengan Media Gambar Seri. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 43–50.
- Azis, A. (2023). Implementasi Penggunaan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini. *WALADI*, 1(2), 102-127. <https://doi.org/10.61815/waladi.v1i1.114>
- Baiti, N., & Hanifah, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Literasi Baca Anak. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 155–162. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.474>
- Dhieni, N. dkk. (2022). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Dowdall, N., Melendez-Torres, G. J., Murray, L., Gardner, F., Hartford, L., & Cooper, P. J. (2020). Shared picture book reading interventions for child language development: A systematic review and meta-analysis. *Child development*, 91(2), e383-e399. DOI: <https://doi.org/10.1111/cdev.13225>
- EL-HUSAENI, T. D. I. P. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Gambar Berseri Pada Anak Usia 5-6. *Jurnal JPTI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia*, 1(2), 9–22.
- Elti, F. (2024). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(1).
- Hidayah, N. (2024). *Penggunaan media gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rahim Pusuk Bangka Barat* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik).
- Kardipah, S. (2023). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Ketiga). Universitas Terbuka.
- Khamidah, A., & Yulia, N. K. T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Pembelajaran Bahasa Melalui Tema Binatang Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Bahrul Ulum Sawahan Turen-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 3(1), 8-17.
- Masitoh, D. (2020). *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.
- Murray, L., Rayson, H., Ferrari, P. F., Wass, S. V., & Cooper, P. J. (2022). Dialogic Book-Sharing as a Privileged Intersubjective Space. *Frontiers in psychology*, 13, 786991. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.786991>
- Sun, H., & Ng, E.L. (2021). Home and school factors in early English language development. *Asia Pacific Journal of Education*, 41, 657 - 672. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1932742>
- Udju, A. A. H., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731.

- Wardani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Zaman, B., & Hernawan, A. H. (2021). *Media & Sumber Belajar PAUD* (Kesatu). Universitas Terbuka.
- Zurriyati, Z., & Hayati, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Gambar Berseri pada Anak Kelompok A TK Bungong Nanggroe Kecamatan Padang Tiji Kab. Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.383>